

ABSTRAK

FRAMING MEDIA INDONESIA & TIONGKOK TERHADAP AKTIVITAS STREAMING ISHOWSPEED (PERBANDINGAN MEDIA TEMPO.CO, DETIK.COM & XINHUA, CHINA DAILY) DALAM PERSPEKTIF NEW PUBLIC DIPLOMACY 2024-2025

Oleh

SYARAH INTAN PRATIWI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan *framing* media Indonesia dan Tiongkok terhadap aktivitas streaming IShowSpeed sebagai figur digital non-negara dalam konteks *new public diplomacy*. Studi ini berangkat dari fenomena meningkatnya peran aktor non-negara, khususnya *influencer* dan *streamer*, dalam membentuk persepsi publik lintas negara melalui media digital. IShowSpeed, seorang streamer asal Amerika Serikat, melakukan kunjungan dan aktivitas streaming di Indonesia pada tahun 2024 dan di Tiongkok pada tahun 2025, yang kemudian mendapat perhatian luas dari media arus utama di kedua negara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing*. Analisis dilakukan melalui dua kerangka, yaitu model framing struktural Pan dan Kosicki untuk melihat konstruksi berita pada level sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, serta model *framing* fungsional Entman untuk mengkaji pendefinisian masalah, penentuan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi tindakan. Data penelitian berupa dua belas berita yang dipublikasikan oleh Tempo.co dan Detik.com sebagai representasi media Indonesia, serta Xinhua dan China Daily sebagai representasi media Tiongkok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Indonesia cenderung membingkai aktivitas *streaming* IShowSpeed sebagai fenomena hiburan yang positif, spontan, dan dekat dengan publik. *Framing* ini mencerminkan sistem media yang relatif bebas dan berorientasi pasar, di mana viralitas dan partisipasi publik menjadi fokus utama. Sebaliknya, media Tiongkok membingkai fenomena yang sama secara lebih terkontrol dan reflektif, dengan menempatkan aktivitas IShowSpeed sebagai sarana representasi citra nasional dan koreksi persepsi internasional terhadap Tiongkok. Perbedaan *framing* tersebut menunjukkan adanya perbedaan orientasi pemberitaan dan cara media di masing-masing negara memaknai kehadiran figur digital global dalam praktik *new public diplomacy*.

Kata kunci: framing media, *new public diplomacy*, media digital, IShowSpeed, aktor non-negara

ABSTRACT

FRAMING INDONESIAN & CHINESE MEDIA ON ISHOSWPEED STREAMING ACTIVITIES (COMPARISON OF TEMPO.CO, DETIK.COM & XINHUA, CHINA DAILY MEDIA) FROM THE PERSPECTIVE OF NEW PUBLIC DIPLOMACY 2024-2025

By

SYARAH INTAN PRATIWI

This study aims to analyze and compare the media framing of Indonesia and China regarding IShowSpeed's streaming activities as a non-state digital figure within the context of *new public diplomacy*. The research departs from the growing role of non-state actors, particularly influencers and streamers, in shaping cross-border public perceptions through digital media. IShowSpeed, an American streamer, conducted visits and livestream activities in Indonesia in 2024 and in China in 2025, which subsequently received widespread attention from mainstream media in both countries. This research employs a qualitative approach using framing analysis. The analysis is conducted through two frameworks: Pan and Kosicki's structural framing model to examine news construction at the syntactic, script, thematic, and rhetorical levels, and Entman's functional framing model to analyze problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The research data consist of twelve news articles published by Tempo.co and Detik.com as representatives of Indonesian media, and Xinhua and China Daily as representatives of Chinese media. The findings indicate that Indonesian media tend to frame IShowSpeed's streaming activities as a positive, spontaneous, and publicly engaging entertainment phenomenon. This framing reflects a relatively free and market-oriented media system, where virality and audience participation become primary considerations. In contrast, Chinese media frame the same phenomenon in a more controlled and reflective manner, positioning IShowSpeed's activities as a means of representing national image and correcting international perceptions of China. The differences in framing demonstrate distinct editorial orientations and illustrate how media in each country construct the presence of global digital figures within the practice of *new public diplomacy*.

Keywords: media framing, *new public diplomacy*, digital media, IShowSpeed, non-state actor